



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI KELAS III SDN 075044 SOEWE

Sediani Zebua

Universitas Terbuka UPBJJ Medan-Sumatera Utara-Indonesia
Email: zebuadian05@gmail.com

Keywords:

Reading skills,
Illustrated storybooks,
Classroom action
research.

Abstract: This study aims to improve the reading skills of third-grade students at SDN 075044 Soewe through the use of illustrated storybooks. The research design employs a Classroom Action Research (CAR) methodology over four cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through reading ability tests, observations of student participation, and teacher interviews. The results indicate that the use of illustrated storybooks is effective in enhancing students' reading skills. In the first cycle, the average reading score increased from 60 to 70, or by 16.7%. This improvement continued through the fourth cycle, with scores reaching 90. Additionally, the number of students actively participating in reading activities gradually increased from 7 students before the intervention to 15 students by the final cycle. Increases were also noted in students' critical thinking and collaboration skills, achieved through teacher-guided text discussions and analysis. The study concludes that using illustrated storybooks significantly improves students' reading skills, active participation, and critical thinking abilities. Therefore, this method is recommended as an effective reading instruction strategy in elementary education.

Kata kunci:

Kemampuan
membaca,
Media cerita
bergambar,
Penelitian tindakan
kelas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 075044 Soewe melalui penggunaan media buku cerita bergambar. Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi partisipasi siswa, serta wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca dari 60 menjadi 70, atau sebesar 16,7%. Peningkatan ini berlanjut hingga siklus keempat dengan skor mencapai 90. Selain itu, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca juga meningkat secara bertahap, dari 7 siswa sebelum intervensi menjadi 15 siswa pada akhir siklus. Peningkatan juga tercatat pada keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, yang tercapai melalui diskusi dan analisis teks yang dipandu oleh guru. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca, partisipasi aktif, dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan dasar yang krusial dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar (Wibowo et al., 2018), karena keterampilan ini berfungsi sebagai fondasi untuk memahami berbagai pelajaran. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa sekolah dasar, karena membaca merupakan kunci untuk memahami berbagai materi pelajaran. Di tingkat pendidikan dasar,

kemampuan ini menjadi fondasi yang akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi (Sugiyatno, 2010).

Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca perlu dilakukan sejak dini dengan strategi dan media yang sesuai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam membaca dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang menarik, salah satunya adalah media teks cerita berbentuk buku atau media cerita bergambar, yang secara efektif mampu memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca (Primasari & Hidayat, 2022; Tristanti & Hikmat, 2021).

Membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengidentifikasi huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks, makna, dan isi bacaan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat keterampilan membaca siswa sejak dini agar mereka memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun, menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama bila metode yang digunakan kurang menarik atau monoton. Di sinilah peran media pembelajaran yang kreatif dan visual, seperti buku atau media cerita bergambar, dapat mendukung dan mempermudah pemahaman siswa terhadap teks, sekaligus menarik minat mereka dalam kegiatan membaca (Kurniawati & Koeswanti, 2020).

Buku atau media cerita bergambar menyediakan ilustrasi yang mendukung pemahaman teks, sehingga siswa dapat mengaitkan cerita dengan visual yang menarik. Ilustrasi tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mudah, tetapi juga menstimulasi imajinasi mereka dan memperkuat daya ingat terhadap cerita yang dibaca. Visualisasi ini memungkinkan siswa yang baru belajar membaca untuk tetap tertarik dan terlibat, bahkan saat mereka dihadapkan pada teks yang lebih kompleks. Selain itu, Buku atau media cerita bergambar menyediakan dukungan visual yang membantu siswa dalam memahami isi bacaan, sehingga teks dapat dipahami secara lebih mudah dan menyenangkan. Dalam hal ini, media visual seperti gambar dan ilustrasi cerita mampu membangkitkan imajinasi siswa dan mendukung pemahaman mereka terhadap teks.

Penelitian sebelumnya (Octaviani & Sunaryati, 2023) menunjukkan bahwa media visual seperti buku atau media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan bahasa reseptif siswa, yang mencakup kemampuan menerima dan memahami informasi dari bacaan secara lebih efektif (Ningsih & Windasari, 2022). Dengan demikian, penggunaan buku atau media cerita bergambar bukan sekadar media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun keterampilan literasi siswa secara menyeluruh. Penggunaan buku atau media cerita bergambar tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan bahasa reseptif yang merupakan salah satu aspek penting dari keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar (Apriliani & Radia, 2020; Ningsih & Windasari, 2022). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang menggunakan media buku atau media cerita bergambar dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa yang mendukung analisis mereka terhadap isi cerita yang dibaca (Mariamah et al., 2022).

Namun, di SDN 075044 Soewe, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III, yang terdiri dari 18 siswa dengan komposisi 8 laki-laki dan 10 perempuan. Penggunaan buku atau media cerita bergambar dalam kegiatan membaca belum diterapkan secara optimal, padahal media ini telah terbukti efektif dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan media teks cerita berbentuk buku atau media cerita bergambar dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 075044 Soewe. Melalui penerapan yang interaktif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan membaca, mendiskusikan isi cerita, dan memperdalam keterampilan membaca mereka, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan studi sebelumnya terkait penerapan media buku atau media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca.

Penggunaan buku atau media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas III SDN 075044 Soewe akan lebih efektif jika didukung dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Pendekatan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Ritiauw & Salamor, 2018; Rudi et al., 2019) dalam memahami alur dan pesan dari cerita yang mereka baca. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa didorong untuk berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, serta menganalisis cerita dari berbagai sudut pandang. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan menyampaikan pemahaman mereka secara terstruktur. Dengan demikian, melalui penggunaan buku atau media cerita bergambar yang dikombinasikan dengan pendekatan berbasis masalah, siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam proses membaca dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan berguna bagi perkembangan akademik mereka di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus untuk memantau perubahan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru untuk bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi efektivitas media buku atau media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN 075044 Soewe. Pendekatan ini juga mengakomodasi perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil dari setiap siklus tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 075044 Soewe, yang terdiri dari 18 siswa dengan komposisi 8 laki-laki dan 10 perempuan. Siswa kelas III dipilih karena pada tingkat ini, mereka mulai mengembangkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih kompleks dan membutuhkan dorongan dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama kegiatan membaca dan tingkat partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Observasi dilakukan pada setiap siklus untuk menilai peningkatan minat dan keterlibatan siswa.
2. Tes Kemampuan Membaca: Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada setiap siklus untuk mengukur perubahan kemampuan membaca siswa, mencakup aspek pemahaman isi, keterampilan mengidentifikasi kata, dan penguasaan bahasa reseptif.
3. Wawancara dengan Guru: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai pengamatan guru terhadap perubahan keterampilan membaca siswa serta efektivitas media buku atau media cerita bergambar dalam mendukung pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Langsung: Dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media buku atau media cerita bergambar dalam kegiatan membaca untuk memantau keterlibatan siswa serta respons mereka terhadap kegiatan membaca berbasis ilustrasi.
2. Tes Kemampuan Membaca: Dilaksanakan pada awal penelitian sebagai data awal dan di akhir setiap siklus sebagai data akhir untuk mengukur efektivitas media buku atau media cerita bergambar.
3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa catatan pengamatan dan hasil diskusi kelompok yang dilakukan siswa selama pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dengan menggunakan buku atau media cerita bergambar.
4. Wawancara Guru: Mengumpulkan data kualitatif dari perspektif guru mengenai proses dan hasil pembelajaran menggunakan media visual ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kuantitatif: Hasil tes kemampuan membaca dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media teks cerita bergambar. Analisis ini akan membantu dalam menentukan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa.
2. Analisis Kualitatif: Data observasi dan wawancara guru dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Pendekatan ini juga mencakup analisis terhadap respon siswa dalam memahami konteks cerita melalui ilustrasi dan diskusi kolaboratif yang dilakukan.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas media buku atau media cerita bergambar dalam membantu siswa memahami bacaan serta untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran ini berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase peningkatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left(\frac{\text{Nilai Setelah Intervensi} - \text{Nilai Sebelum Intervensi}}{\text{Nilai Sebelum Intervensi}} \right) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan tes awal dan akhir yang diberikan pada setiap siklus, diperoleh data peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas III SDN 075044 Soewe. Pada tes awal sebelum penggunaan media buku cerita bergambar, rata-rata skor kemampuan membaca siswa berada di bawah standar minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, terutama dalam mengidentifikasi kata, memaknai isi cerita, dan menjawab pertanyaan terkait teks yang dibaca. Namun, setelah penggunaan media buku cerita bergambar selama beberapa siklus, terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca siswa pada setiap akhir siklus.

Kemampuan pemahaman bacaan siswa juga meningkat signifikan, ditunjukkan dengan data observasi di mana siswa mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan mampu menceritakan kembali isi cerita. Peran ilustrasi dalam buku cerita bergambar membantu mereka untuk memahami konteks dan alur cerita secara lebih baik. Sebagai contoh, siswa yang pada awalnya sulit memahami cerita tanpa bantuan visual mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pemahaman bacaan setelah dihadapkan dengan media yang menarik dan membantu visualisasi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media buku cerita bergambar berhasil mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Tabel 1. Rata-rata Skor Kemampuan Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

Siklus	Rata-Rata Skor Sebelum Intervensi	Rata-Rata Skor Setelah Intervensi	Persentase Peningkatan (%)
1	60	70	16.7
2	70	80	14.3
3	80	88	10.0
4	85	92	8.2

Tabel ini menunjukkan peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca siswa kelas III SDN 075044 Soewe sebelum dan setelah penerapan media buku cerita bergambar pada setiap siklus penelitian. Pada siklus pertama, rata-rata skor awal siswa adalah 60, dan setelah penggunaan buku cerita bergambar, skor meningkat menjadi 70, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 16,7%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus berikutnya, di mana pada siklus kedua, rata-rata skor membaca siswa naik dari 70 menjadi 80, dengan persentase peningkatan sebesar 14,3%. Pada siklus ketiga dan keempat, peningkatan masih terjadi, meskipun persentasenya semakin kecil, yaitu sebesar 10,0% pada siklus ketiga dan 8,2% pada siklus keempat. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca siswa, meskipun peningkatan relatifnya berangsur menurun seiring dengan peningkatan kemampuan siswa yang mendekati target.

2. Minat dan Partisipasi Siswa

Selama observasi proses belajar mengajar, peningkatan minat dan partisipasi aktif siswa sangat terlihat saat media buku cerita bergambar mulai digunakan. Pada awalnya,

siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam kegiatan membaca karena minimnya daya tarik pada metode yang digunakan. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan membaca, terutama saat menggunakan buku teks tanpa ilustrasi. Namun, setelah menggunakan media cerita bergambar, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca, dan mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait cerita.

Antusiasme siswa tidak hanya terlihat dari partisipasi dalam kegiatan membaca, tetapi juga dalam diskusi kelompok yang dilakukan secara kolaboratif. Mereka menunjukkan respons yang lebih positif, terlihat dari interaksi antarsiswa yang saling bertukar pendapat dan menganalisis cerita bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi membaca, tetapi juga mendukung keterampilan komunikasi dan sosial siswa dalam lingkungan kelas. Dengan demikian, buku cerita bergambar menjadi media yang efektif dalam menarik minat siswa, yang selama ini kurang antusias dalam kegiatan membaca.

Tabel 2. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Membaca

Siklus	Jumlah Siswa Berpartisipasi Aktif Sebelum Intervensi	Jumlah Berpartisipasi Setelah Intervensi	Siswa	Percentase Peningkatan (%)
			Aktif	
1	7	12	71.4	
2	10	15	50.0	
3	12	17	41.7	
4	14	18	28.6	

Tabel ini memperlihatkan peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca sebelum dan setelah penerapan media buku cerita bergambar pada setiap siklus. Pada siklus pertama, sebelum intervensi, hanya 7 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Setelah penerapan buku cerita bergambar, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 12, dengan persentase peningkatan sebesar 71,4%. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang berpartisipasi aktif naik dari 10 menjadi 15, atau meningkat sebesar 50%. Siklus ketiga dan keempat juga menunjukkan peningkatan, meskipun dengan persentase yang lebih kecil, yaitu 41,7% pada siklus ketiga dan 28,6% pada siklus keempat. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, meskipun seiring waktu antusiasme cenderung stabil saat semua siswa sudah mulai terbiasa dengan media yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan hingga empat siklus untuk memastikan peningkatan kemampuan membaca siswa secara konsisten dan mendalam. Beberapa alasan yang mendasari perlunya empat siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan partisipasi siswa setelah penggunaan buku cerita bergambar. Namun, peningkatan pada dua siklus awal tersebut masih belum optimal untuk mencapai target keterampilan yang diharapkan. Dengan melanjutkan ke siklus ketiga dan keempat, penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami dan menguasai kemampuan membaca dengan media yang diterapkan, hingga hasil mencapai tingkat yang stabil dan konsisten.
2. Siklus keempat bertujuan untuk melihat apakah hasil dari siklus-siklus sebelumnya dapat dipertahankan. Pada siklus ini, diharapkan kemampuan siswa dalam membaca tidak hanya mencapai target yang diharapkan, tetapi juga menunjukkan kestabilan dalam keaktifan dan keterampilan literasi. Siklus terakhir ini memberikan kepastian bahwa pendekatan yang dilakukan efektif dan bisa dipertahankan sebagai metode belajar yang efektif.
3. Melalui refleksi pada setiap akhir siklus, perbaikan dan penyesuaian pada metode pengajaran dapat diterapkan di siklus berikutnya. Ini memungkinkan proses pembelajaran yang semakin optimal dan terarah sehingga metode dan media yang diterapkan benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) mampu meningkatkan kemampuan membaca, partisipasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas III SDN 075044 Soewe. Pada siklus pertama, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yang diikuti dengan peningkatan partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual seperti buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca (Tristanti & Hikmat, 2021; Primasari & Hidayat, 2022).

Di setiap siklus, terlihat adanya kenaikan yang signifikan, meskipun persentase peningkatan cenderung berkurang pada siklus ketiga dan keempat. Penurunan persentase ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan, menunjukkan stabilitas dalam kemampuan membaca dan minat terhadap kegiatan membaca. Ini berarti bahwa metode yang diterapkan berhasil memberikan dampak jangka panjang terhadap keterampilan literasi siswa. Adapun pendekatan berbasis masalah yang diterapkan membantu siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memaknai bacaan melalui diskusi kelompok, sehingga siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga

terlatih untuk menganalisis dan menyampaikan pemahamannya dengan lebih mendalam (Ritiauw & Salamor, 2018).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar dipadukan dengan metode berbasis masalah efektif dalam mencapai beberapa tujuan pembelajaran sekaligus, seperti keterampilan membaca, kolaborasi, dan pemahaman kritis terhadap teks. Kombinasi metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa kelas III.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 075044 Soewe. Peningkatan tidak hanya terlihat pada kemampuan membaca saja, tetapi juga pada aspek keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Hasil ini membuktikan bahwa media buku cerita bergambar merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar pada siswa sekolah dasar. Melalui empat siklus, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: 1) Untuk Guru: Disarankan agar guru di sekolah dasar mengintegrasikan media visual, seperti buku cerita bergambar, dengan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran membaca. Dengan metode ini, siswa dapat lebih tertarik, aktif, dan kritis dalam memahami materi bacaan, serta lebih terlibat dalam diskusi kelompok yang memperkuat keterampilan kolaboratif. Sedangkan 2) Untuk Sekolah: Sekolah diharapkan dapat mendukung ketersediaan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pembelajaran berbasis masalah. Dukungan ini sangat diperlukan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Mariamah, M., Putrayasa, I. B. P. B., & Sudiana, N. (2022). Penerapan Pembelajaran

- Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 733–739. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>
- Ningsih, D. H., & Windasari, I. W. (2022). Penerapan Media Bigbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 37–46. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6541>
- Octaviani, & Sunaryati, T. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampu Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 9–19. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/index>
- Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6224–6233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2018). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95.
- Rudi, L., Marhadi, M. A., & ACI. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa. *Gema Pendidikan*, 26(2), 20. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8176>
- Sugiyatno. (2010). *Pembelajaran fisika berbasis masalah melalui metode proyek dan pemberian tugas ditinjau dari gaya berpikir dan kreativitas siswa*.
- Tristanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6017–6024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829>
- Wibowo, S. A., Rukayah, & Indriayu, M. (2018). library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN “Strategi Pengembangan Pendidikan Di Era Disrupsi,”* 338–344.